



JOLL 6 (2) (2023)

Journal of Lifelong Learning



**Peran Kader Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga Keluarga (PKK) Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Di Posyandu Bungur Kelurahan Semper Barat Jakarta Utara**

**Bunga Rahmadanti<sup>1</sup>, Ratna Sari Dewi<sup>2</sup>, Ika Rizqy Meilya<sup>3</sup>**

*Universitas Singaperbangsa Karawang*

[1910631040028@student.unsika.ac.id](mailto:1910631040028@student.unsika.ac.id)

**Abstrak**

Tujuan penelitian (1) mendeskripsikan peran kader PKK dalam meningkatkan partisipasi masyarakat, (2) mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan subjek penelitian antara lain ketua dan dua orang kader posyandu PKK, serta tiga orang peserta masyarakat. Data penelitian dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) peran kader PKK sebagai fasilitator, motivator, perencana, pelaksana, dan pengajar sudah berjalan dengan baik. (2) Faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat antara lain tingkat pendidikan, dimana masyarakat yang berpendidikan tinggi cenderung lebih kritis dan aktif dalam pelaksanaan posyandu. Informasi dan komunikasi juga berpengaruh, dimana komunikasi yang baik memungkinkan masyarakat mengakses informasi mengenai jadwal posyandu, layanan yang diberikan, dan manfaat yang diperolehnya. Keaktifan pendamping dapat memberikan motivasi dan dukungan kepada masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam posyandu.

**Kata Kunci :** Peran, Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga, Partisipasi Masyarakat

***HOUSEWIVES' AWARENESS IN MANAGING HOUSEHOLD WASTE THROUGH THE IMPLEMENTATION OF REDUCE, REUSE AND RECYCLE IN AIR SUGIHAN DISTRICT***  
**ABSCTRACT**

The research objectives (1) describe the role of PKK cadres in increasing community participation, (2) describe the factors that influence community participation. The research used a descriptive qualitative approach with the research subjects including the chairperson and two members of the PKK posyandu cadres, as well as three community participants. The research data were collected through interviews, observation, and documentation. The results showed that (1) the role of PKK cadres as facilitators, motivators, planners, implementers, and instructors has been running well. (2) Factors influencing community participation include education level, where people with higher education tend to be more critical and active in the implementation of posyandu. Information and communication are also influential, where good communication allows communities to access information about posyandu schedules, services provided, and the benefits they obtain. The activeness of the facilitator can provide motivation and support to the community to actively participate in posyandu.

**Keyword :** Role, Family Welfare Empowerment, Community Participation

## PENDAHULUAN

Kesehatan adalah hal penting dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Namun, kesehatan seringkali diabaikan atau kurang mendapat perhatian yang cukup. Menurut Sulaeman (2015) dalam Fitriani *et al.* (2021:95) menyebutkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kegagalan dalam program kesehatan diantaranya adalah pemberdayaan masyarakat yang buruk, keterbatasan informasi, pendekatan *top-down*, serta kepemimpinan yang lemah. Pranata (2011) dalam Fitriani *et al.* (2021:95) menjelaskan salah satu cara yang dinilai akan meningkatkan tingkat keberhasilan suatu kegiatan yaitu dengan menggunakan pendekatan pemberdayaan masyarakat. Untuk mencapai kehidupan yang sehat bisa dimulai dari pemberdayaan di ruang lingkup keluarga. Pemberdayaan keluarga adalah upaya bimbingan dan pembinaan agar keluarga dapat hidup sehat dan sejahtera.

Posyandu (Pos Pelayanan Terpadu) adalah salah satu program kesehatan yang dilaksanakan di Indonesia. Tujuan dari program ini adalah untuk meningkatkan kesehatan ibu dan anak serta penguatan masyarakat di bidang kesehatan. Partisipasi aktif masyarakat khususnya ibu dan keluarga dalam kegiatan posyandu sangat penting untuk keberhasilan program. Menurut Febriansyah (2015) dalam Dwi (2020:5) partisipasi masyarakat adalah keikutsertaan seseorang atau sekelompok orang dalam suatu kegiatan, baik dalam perencanaan, pelaksanaan, pemanfaatan maupun evaluasi, dimana seseorang atau kelompok tersebut memberikan kontribusi langsung secara materi maupun non materi. Dengan partisipasi aktif, masyarakat dapat merasakan manfaat langsung dari pemeriksaan kesehatan rutin, penyuluhan kesehatan, pemantauan tumbuh kembang anak dan akses pelayanan kesehatan di posyandu.

Soekanto (2015:217) mengemukakan bahwa peran adalah aspek dinamis dari suatu

kedudukan (*status*), ketika seseorang memenuhi hak dan kewajibannya, maka seseorang tersebut telah memenuhi peran tersebut. Setiap orang memiliki peran yang berbeda-beda yang muncul dari pola interaksi sosial dalam kehidupannya. Salah satu faktor yang berperan penting dalam meningkatkan partisipasi masyarakat di posyandu adalah peran dari Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK). Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Pasal 1 Tahun 2013 Gerakan PKK adalah Gerakan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga, selanjutnya disingkat Gerakan PKK adalah gerakan nasional dalam pembangunan masyarakat yang tumbuh dari bawah yang pengelolaannya dari, oleh dan untuk masyarakat, menuju terwujudnya keluarga yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia dan berbudi luhur, sehat sejahtera, maju dan mandiri, kesetaraan dan keadilan gender serta kesadaran hukum dan lingkungan. PKK memiliki program dimana perempuan khususnya ibu, berpartisipasi dalam berbagai kegiatan yang berkaitan dengan kesehatan, pendidikan, gizi, ekonomi dan lingkungan. Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) adalah salah satu program pembangunan nasional dalam pemberdayaan masyarakat. PKK merupakan salah satu satuan pendidikan non formal dimana PKK termasuk lembaga pemberdayaan. Sebagai lembaga pemberdayaan, kader PKK melakukan pendekatan pendidikan non formal untuk memberikan edukasi dan yang diperlukan oleh masyarakat salah satunya dalam upaya meningkatkan kesehatan keluarga dan partisipasi masyarakat dalam program kesehatan. Organisasi PKK hadir di setiap tingkatan pemerintahan, mulai dari tingkat RW hingga tingkat provinsi, organisasi PKK sering dilibatkan dalam program-program pemerintahan, seperti pemberdayaan dan pembangunan. Berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 99 Bab 3 Pasal 17 Tahun 2017 tentang Gerakan Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK), disebutkan bahwa perencanaan dan pelaksanaan Gerakan

Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) memerlukan peran serta masyarakat termasuk lembaga kemasyarakatan yang menangani pemberdayaan kesejahteraan keluarga dan lembaga lainnya.

Posyandu Bungur merupakan satu-satunya pelayanan kesehatan berbasis masyarakat yang paling aktif di RW 02 Kelurahan Semper Barat Jakarta Utara dibawah binaan puskesmas Semper Barat 2. Pelayanan kesehatan di Posyandu Bungur bertujuan guna meningkatkan kesehatan masyarakat khususnya bagi ibu dan balita. Partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan posyandu sangat diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut. Namun, masih terdapat tantangan dalam meningkatkan partisipasi masyarakat di posyandu. Peran kader PKK dalam meningkatkan partisipasi masyarakat di posyandu perlu lebih dipahami secara sistematis agar berfungsi secara maksimal. Maka dari itu semuanya tak luput dari kader PKK yang berperan aktif menjadi agen perubahan yang efektif dalam meningkatkan partisipasi masyarakat di posyandu.

Kader PKK memiliki peran dalam memberikan edukasi kesehatan, membantu masyarakat mengakses layanan kesehatan, dan memotivasi masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam program posyandu. Kader PKK diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat untuk bisa mengerti dan memahami keberadaan posyandu. Dengan membangun persepsi positif, maka masyarakat akan selalu aktif mengikuti kegiatan posyandu. Keterlibatan masyarakat berdampak besar terhadap keberlangsungan posyandu di masyarakat itu sendiri. Partisipasi masyarakat dalam kegiatan posyandu adalah langkah awal yang dapat dilakukan untuk melibatkan anggota masyarakat dalam proses pemberdayaan masyarakat di bidang kesehatan dengan tujuan dapat menunjang serta meningkatkan kesehatan masyarakat.

## METODE

Trisliatanto (2020:213) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif menghasilkan data data deskriptif berupa kata-kata tertulis

atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Fokus dalam penelitian ini pada peran kader PKK dalam meningkatkan partisipasi masyarakat di Posyandu Bungur Kelurahan Semper Barat Jakarta Utara. Pembahasan penelitian dengan beberapa indikator yaitu peran kader PKK sebagai fasilitator, motivator, perencana, pelaksana, dan penyuluh di posyandu. Adanya penelitian ini akan terlihat bagaimana peran kader PKK dalam meningkatkan partisipasi masyarakat di posyandu. Subjek penelitian ini terdapat 6 informan yaitu ketua kader PKK posyandu, dua anggota kader PKK posyandu, dan tiga partisipan masyarakat. Pengumpulan data melalui hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Sugiyono (2015:244) mengungkapkan analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif model Miles dan Huberman. Teknik analisis data pada penelitian melalui beberapa tahap seperti pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Nugrahani (2014:113) mengungkapkan sebagai suatu syarat sebuah informasi dapat dijadikan sebagai data penelitian, perlu diperiksa kredibilitasnya, agar dapat dipertanggungjawabkan dan digunakan sebagai titik tolak penarikan simpulan. Dalam penelitian ini digunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik, dimana triangulasi sumber untuk menguji data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sehingga peneliti tidak hanya fokus pada informan utama tetapi mengecek kembali informasi yang didapat dari data informan pendukung sedangkan triangulasi teknik adalah usaha mengecek keabsahan temuan penelitian dengan menggunakan

lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang sama.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Peran kader PKK sebagai fasilitator

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa kader sebagai fasilitator yaitu melaksanakan kegiatan posyandu secara rutin, membantu memfasilitasi informasi dan komunikasi, sarana dan prasarana, serta menjalin kerja sama dengan pihak luar guna menunjang kegiatan posyandu.

Hal ini sesuai dengan BKKBN (2013) dalam Ariyani (2014:23) bahwa sebagai fasilitator memberi fasilitas kepada objek yang diteliti agar mereka mendapatkan pelayanan yang memadai. Secara keseluruhan, peran fasilitator di posyandu sangat penting untuk memastikan efektivitas dan keberhasilan program kesehatan di posyandu. Fasilitator membantu memfasilitasi pelayanan kesehatan masyarakat dan mendorong partisipasi aktif guna meningkatkan kualitas hidup ibu dan anak.

### Peran kader PKK sebagai motivator

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa kader PKK sebagai motivator yaitu mengingatkan dan memberikan informasi tentang manfaat dan pelayanan kesehatan posyandu, mendorong masyarakat untuk berpartisipasi aktif dengan pendekatan persuasif serta memberikan apresiasi kepada masyarakat yang aktif berpartisipasi. Berdasarkan BKKBN (2013) dalam Ariyani (2014:23) motivator adalah suatu upaya untuk memberikan dukungan dan membangun proses psikologis atau interaksi antara sikap, kebutuhan, persepsi dan kebutuhan yang terjadi pada diri klien, keluarga dan masyarakat. Secara keseluruhan, peran motivator di posyandu sangat penting untuk mendorong partisipasi dan terlibat aktif dalam kegiatan posyandu.

### Peran kader PKK sebagai perencana

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa kader PKK sebagai perencana kegiatan adalah merencanakan dan menetapkan jadwal posyandu setiap bulan secara rutin, dalam mengidentifikasi masalah dan kebutuhan masyarakat dengan mengklasifikasi balita berdasarkan hasil penimbangan berat badan dan tinggi badan. Mempromosikan kegiatan posyandu melalui penyuluhan dan grup *whatsapp*.

Berdasarkan BKKBN (2013) dalam Ariyani (2014:23) perencanaan yaitu merumuskan dan menetapkan tujuan, kebutuhan dan target yang akan dicapai, serta bagaimana pada setiap pelayanan kesejahteraan sosial dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien. Adapun kader PKK sebagai perencana yang efektif, posyandu dapat mengembangkan program kesehatan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan membantu memastikan program posyandu yang efisien, efektif dan berkelanjutan untuk meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan masyarakat.

### Peran kader PKK sebagai pelaksana

Berdasarkan hasil penelitian kader PKK sebagai pelaksana kegiatan posyandu adalah membuat alur tahapan pada pelaksanaan posyandu agar berjalan dengan secara teratur seperti meja pertama terdapat meja pendaftaran balita, kedua terdapat meja penimbangan berat dan tinggi badan balita, ketiga terdapat meja pencatatan hasil penimbangan balita, keempat terdapat meja pelayanan kesehatan bersama dokter atau bidan, kelima terdapat meja pemberian makanan tambahan dan menciptakan suasana yang nyaman dan menyenangkan.

Berdasarkan Kementrian Kesehatan RI dalam Buku Ayo ke Posyandu Setiap Bulan, peran kader saat hari buka posyandu yaitu melakukan pendaftaran ibu dan balita, pelayanan kesehatan ibu dan anak. Untuk pelayanan kesehatan anak pada posyandu, dilakukan penimbangan, pengukuran tinggi badan, pemantauan aktifitas anak, pemantauan status

imunisasi anak, pemantauan terhadap tindakan orangtua tentang pola asuh yang dilakukan pada anak, pemantauan tentang permasalahan anak melakukan penyuluhan tentang pola asuh anak balita. Dalam kegiatan ini, kader bisa memberikan layanan konsultasi, konseling, diskusi kelompok dan demonstrasi dengan orangtua atau keluarga anak balita. Kader PKK sebagai pelaksana yang kompeten dan bertanggung jawab dapat memberikan pelayanan kesehatan yang efektif dan tepat sasaran kepada masyarakat serta membantu memastikan pelayanan kesehatan posyandu dilaksanakan secara efektif dan memperhatikan kebutuhan kesehatan masyarakat.

**Peran kader PKK sebagai penyuluh**  
Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa peran kader PKK sebagai penyuluh adalah membantu memfasilitasi puskesmas dalam melakukan penyuluhan di posyandu dengan menyebarkan informasi-informasi dan melakukan diskusi kepada masyarakat terkait kesehatan dan pola makan sehat balita. Hal ini selaras dengan hasil penelitian Siregar (2021:183) penyuluhan adalah suatu bentuk usaha non formal kepada individu dan kelompok yang dilakukan secara sistematis dan terencana dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya sebagai bentuk usaha mengubah perilaku berkelanjutan demi terciptanya produktivitas individu dan masyarakat dengan cara mengajak masyarakat untuk berkumpul pada suatu tempat yang ditentukan, orang-orang yang dikumpulkan mencakup ibu dan anak.

Kader PKK posyandu ikut andil langsung dalam pelaksanaan penyuluhan kepada masyarakat. Melalui peran aktif penyuluhan, posyandu dapat menjadi tempat masyarakat mendapatkan informasi yang akurat dan bermanfaat tentang kesehatan. Kader PKK membantu meningkatkan kesadaran, pengetahuan dan pola hidup sehat untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat.

Faktor-faktor yang memengaruhi partisipasi masyarakat dalam mengikuti kegiatan di Posyandu Bungur Kelurahan Semper Barat Jakarta Utara

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa faktor-faktor yang memengaruhi masyarakat di posyandu adalah tingkat pendidikan, masyarakat dengan pendidikan tinggi cenderung lebih kritis dan aktif selama pelaksanaan posyandu. Menurut Slamet (1994) dalam Nurbaiti dan Bambang (2017:227) faktor pendidikan dianggap penting karena melalui pendidikannya, seseorang akan lebih mudah berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain dan cepat tanggap terhadap perkembangan pengetahuan dan teknologi. Semakin tinggi pendidikannya, tentunya mempunyai pengetahuan yang luas tentang pembangunan serta tata cara peran serta yang diberikan.

Selanjutnya, informasi dan komunikasi, melalui komunikasi yang baik, masyarakat dapat mengakses informasi tentang jadwal posyandu, layanan yang disediakan, dan manfaat yang mereka peroleh. Sunarti (2003), Chapin dan Goldhamer (1993), serta Sastropoetro (1998) dalam Purwandari (2015:381) menyatakan bahwa informasi dapat mempengaruhi partisipasi masyarakat karena hal ini dapat mengubah persepsi masyarakat serta komunikasi yang terjalin dengan baik akan mendorong keaktifan masyarakat.

Selain itu, keaktifan fasilitator dan berkomunikasi dengan baik dapat memberikan motivasi dan dukungan kepada masyarakat untuk berpartisipasi secara aktif di posyandu. Hal ini selaras dengan Sunarti (2003) dalam Purwandari (2015:381) menyatakan bahwa fasilitator memengaruhi partisipasi masyarakat karena fasilitator sangat dibutuhkan dalam pendampingan program partisipasi masyarakat.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti uraikan sebelumnya dengan menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi terkait peran kader pemberdayaan kesejahteraan keluarga (PKK) dalam meningkatkan partisipasi masyarakat di Posyandu Bungur Kelurahan Semper Barat

Jakarta Utara. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa peran kader PKK sebagai fasilitator, motivator, perencana, pelaksana, dan penyuluh sudah berjalan dengan baik. Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, faktor-faktor yang memengaruhi partisipasi masyarakat di Posyandu Bungur Kelurahan Semper Barat Jakarta Utara adalah tingkat pendidikan, informasi dan komunikasi serta keaktifan fasilitator.

Bagi kader PKK, hendaknya memaksimalkan perannya dengan baik sebagai fasilitator, motivator, perencana, pelaksana, pelaksana, dan penyuluh melalui pelatihan-pelatihan yang diberikan puskesmas atau pemerintah guna meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader dalam mengelola posyandu secara efektif dan bagi masyarakat, hendaknya masyarakat lebih rutin hadir dan berpartisipasi aktif di posyandu guna memantau pertumbuhan dan perkembangan anak setiap bulannya.

## REFERENSI

- Ariyani, N., Yusuf A. (2014). "Peranan Kader Kesehatan dalam Pembinaan Wanita Pekerja Seks (WPS) di Lokalisasi Sunan Kuning." *Journal of Non Formal Education and Community Empowerment*. 3(2), 36-43.
- Dwi, M. (2020). "Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Partisipasi Ibu Balita dalam Kegiatan Posyandu di Desa Tambang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar Riau." *Jurnal Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*. 7(1), 1-16.
- Fitriani, F., Apriadi, A., & Hidayat, O. (2021). "Peran Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam Mensosialisasikan Program Kesehatan di Desa Sepukur Kecamatan Lantung." *Journal of Communication Science*. 3(1), 94-102.
- Kementerian Kesehatan RI. (2012). *Ayo ke Posyandu Setiap Bulan*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Mendagri RI. 2013. Peraturan Menteri Dalam Negeri RI Nomor 1 Tahun 2013 tentang Pemberdayaan Masyarakat melalui Gerakan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga.
- Nugrahani, Farida. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Solo: Cakra Books.
- Nurbaiti, S. R., & Bambang, A. N. (2017). "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan Program Corporate Social Responsibility (CSR)." *Proceeding Biology Education Conference*. 14 (1), 224-228.
- Peraturan Presiden Nomor 99 tahun 2017 tentang Gerakan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga.
- Purwandari, A. W., & Mussadun, M. (2015). "Studi Partisipasi Masyarakat Pada Pelaksanaan Musyawarah Perencanaan Pembangunan Kelurahan Di Kelurahan Semanggi Kota Surakarta." *Jurnal Pembangunan Wilayah & Kota*. 11(4), 377-390.
- Siregar, E. (2021). "Peran Kader Posyandu (Pos Pelayanan Terpadu) Sebagai Upaya Peningkatan Kesejahteraan Ibu dan Anak". *Jurnal At-Taghyir*. 3(2), 171-186.
- Soekanto, Soerjono. (2015). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Trisliatanto., A.D. (2020). *Metodologi Penelitian: Panduan Lengkap Penelitian dengan Mudah*. Yogyakarta: Andi.